

PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP KERJA SAMA SISWA PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL DAS & DANAU

Ana Samsudin Huke*, Razak H. Umar, Inka Rizkiyani Akolo

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

*Email Corresponding: Anashuke60@gmail.com

Article Info

Article history:

Submit : 24 05, 2026

Accepted : 06 07, 2026

Publish : 22 07, 2026

Keywords:

*Project Based Learning,
Students' Cooperative
Attitudes*

Kata Kunci:

*Project Based Learning,
Sikap Kerja Sama Siswa*

ABSTRACT

This study aims to foster students' cooperative attitudes through the application of the project-based learning model in the local content learning of River Basin Areas of grade V of SDN 11 Limboto. The problems faced previously were 1). The low ability of students to participate in groups. 2). As well as learning that has not been optimal in increasing student activity. This study is a classroom action research (CAR) which is carried out in two cycles, cycle I is carried out in two meetings and cycle II is carried out in one meeting, each meeting is allocated in 2 × 35 minutes. The data analysis technique used is descriptive qualitative. The results of the study showed an increase in students' cooperative attitudes. After the application of the project-based learning model. In cycle I obtained a classical percentage of 37% in the first meeting and 62% in the second meeting. And cycle II obtained a classical percentage of 89%. Thus, the application of the project-based learning model has proven effective in improving students' cooperative attitudes.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap kerja sama siswa melalui penerapan model pembelajaran *project based learning* pada pembelajaran muatan lokal Daerah Aliran Sungai kelas V SDN 11 Limboto. Permasalahan yang dihadapi sebelumnya adalah 1). Rendahnya kemampuan siswa berpartisipasi dalam kelompok. 2). Serta pembelajaran yang belum optimal dalam meningkatkan keaktifan siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan dan siklus II dilakukan dalam satu kali pertemuan, masing-masing pertemuan dialokasikan dalam 2×35 menit. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan sikap kerja sama siswa. Setelah diterapkan model pembelajaran *project based learning*. Pada siklus I memperoleh presentase klasikal 37% pada pertemuan pertama dan 62% pada pertemuan ke dua. Dan siklus II memperoleh presentase klasikal sebesar 89%. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *project based learning* terbukti efektif dalam meningkatkan sikap kerja sama siswa.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

Copyright (c) 2026 Ana Samsudin Huke, Razak H. Umar, Inka Rizkiyani Akolo



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk karakter dan kemampuan siswa secara menyeluruh, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Salah satu tujuan penting dari proses pendidikan di sekolah dasar adalah menumbuhkan nilai-nilai sosial seperti kerja sama, dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini sangat penting untuk dikembangkan sejak dini karena menjadi fondasi dalam membentuk pribadi yang mampu berinteraksi secara positif di lingkungan sosialnya. (Rosidah, 2025:35)

Pendidikan di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa sejak dini, terutama pada sikap kerjasama. Dalam pembelajaran, sikap kerja sama sangat penting, dengan adanya kerjasama siswa dapat bertukar gagasan dan informasi untuk mencari solusi kreatif serta keberhasilan dalam menyelesaikan tugas-tugas sangat bergantung pada sejauh mana mereka berinteraksi satu sama lain. (Alvin Khoirotn, 2024:3)

Sejalan dengan pendapat Piaget interaksi sosial yang terjadi dalam kelompok dapat membantu siswa untuk saling berbagi perspektif yang pada gilirannya perkembangan kognitif dan moral mereka. Selain itu Dooly Kartika menekankan bahwa kerja sama dalam kelompok yang terjalin antar siswa akan membentuk perilaku yang positif bagi siswa seperti hubungan antar teman, rasa tolong menolong, dan tanggung jawab yang mana semua hal tersebut merupakan kemampuan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. (Nurhayani, 2025:418). Salah satu mata pelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter sekaligus penguatan pengetahuan kontekstual adalah muatan lokal, khususnya yang terkait dengan DAS (Daerah Aliran Sungai).

Pembelajaran muatan lokal di sekolah dasar bertujuan untuk mengenalkan siswa pada potensi dan permasalahan lingkungan di daerah sekitarnya, salah satunya terkait dengan Daerah Aliran Sungai (DAS) materi ini penting karena sungai merupakan sumber kehidupan masyarakat yang harus dijaga kelestariannya melalui sikap peduli, tanggung jawab, dan kerja sama antara individu. Siswa dapat bekerja sama dalam melakukan berbagai aktivitas pembelajaran tentang DAS, seperti pengamatan kondisi sungai, pembuatan laporan sederhana, diskusi kelompok hingga pembuatan poster menjaga sungai, melalui kegiatan tersebut siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang fungsi DAS, tetapi juga belajar tentang pentingnya kebersamaan dan tanggung jawab sosial dalam menjaga lingkungan. (Gusti Ngurah Santika, 2022:207)

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SDN 11 Limboto, masih ditemukan berbagai kendala dalam menanamkan sikap kerja sama di kalangan siswa, terutama pada mata Pelajaran muatan Lokal DAS yakni rendahnya tingkat partisipasi dalam diskusi kelompok, sebagian siswa hanya mengandalkan temannya dalam menyelesaikan tugas, pembagian kelompok yang homogen dan persepsi bahwa siswa masih tidak menghargai teman kelompoknya, sementara banyak anggota kelompok lainnya yang hanya mengamati, bermain sendiri, selain itu, pengembangan karakter kooperatif masih di tekankan secara lisan. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang dapat menumbuhkan sikap kerja sama siswa secara lebih terarah salah satu model yang relevan adalah model pembelajaran *project based learning*.

Seiring dengan berkembangnya paradigma pembelajaran abad ke-21, guru dituntut untuk menggunakan pendekatan yang mampu mengembangkan kompetensi kolaboratif, kritis, dan kreatif peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan tersebut adalah *Project Based Learning* (PjBL). Model ini menekankan pada keterlibatan siswa dalam menyelesaikan proyek nyata dan kontekstual secara kelompok, sehingga dapat menumbuhkan sikap kerja sama, dan komunikasi yang baik antar anggota tim.

Hal ini sependapat dengan Kurniasih yang menyatakan bahwa *project based learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam mengerjakan suatu proyek yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat dan lingkungan. Melalui penerapan model ini, siswa tidak hanya aktif dalam proses pembelajaran, tetapi juga dilatih untuk berkerja sama dalam kelompok, saling berinteraksi, berbagi ide, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. (Adelia Dian Ramadahnti, 2024:1706)

Penerapan model *Project Based Learning* pada pembelajaran muatan lokal materi Daerah Aliran Sungai dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Melalui proyek yang dirancang secara terstruktur dan menyenangkan, siswa tidak hanya memahami konsep secara konkret, tetapi juga belajar berkolaborasi dan menghargai pendapat teman. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran tidak hanya fokus pada capaian kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan sosial siswa (Thomas Markham, 2019:38). Oleh karena itu, peneliti merasa perlu melakukan penelitian yang fokus pada penerapan model *project based learning* dalam menumbuhkan sikap kerja sama siswa khususnya pada pembelajaran muatan Lokal Daerah Aliran Sungai (DAS) kelas V SDN 11 Limboto.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), atau dalam istilah Bahasa Inggris dikenal dengan *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran atau proses belajar mengajar di dalam kelas melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pendekatan sistematis yang bertujuan untuk memperbaiki praktik Pendidikan melalui tindakan praktis diikuti dengan refleksi, pendekatan ini menekankan pentingnya evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Adapun penjelasan tahapan-tahapan alur di atas adalah Penelitian Tindakan kelas dilakukan selama 2 siklus di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Waktu pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2026. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah. Sesuai dengan rancangan PTK yang direkomendasikan dalam Buku Pedoman Penulisan Penelitian Tindakan Kelas dalam Ilmu Pengetahuan Alam, maka prosedur PTK merujuk pada rancangan penelitian yang dirancang secara bertahap, yaitu tahap menentukan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, analisis dan refleksi SDN 11 Limboto. Objek dalam penelitian ini adalah sikap kerja sama siswa yang ditunjukkan selama mengikuti

pembelajaran Muatan Lokal melalui model *project based learning* (PJBL). Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V, di SDN 11 Limboto.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan analisis lembar observasi aktifitas guru, siswa dan indikator sikap kerja sama siswa serta dokumentasi sebagai data pendukung. Analisis ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai partisipasi dan perkembangan sikap kerja sama siswa pada setiap siklus. Pengukuran terhadap sikap kerja sama siswa dapat, dilihat dari lembar observasi . Setelah data terkumpul melalui observasi sikap kerja sama siswa, kemudian diolah menggunakan rumus.

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

X = presentase aktivitas siswa

F = jumlah yang di peroleh siswa

N = Skor maksimal

100%= bilangan tetap

Untuk mengetahui apakah sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil atau tidak, maka diperlukan indikator keberhasilan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan sebagai indikator keberhasilan yaitu Keberhasilan penelitian ini di tentukan apabila aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan model *project based learning* mencapai kategori 75% dengan kategori baik berdasrakan hasil observasi. Peningkatan skor hasil observasi sikap kerja sama siswa terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil observasi sikap kerja sama siswa dari siklus 1 ke siklus 2 dengan target mencapai 75%. Jika pelaksanaan pembelajaran serta ketuntasan siswa telah memenuhi indikator keberhasilan, maka penelitian dapat diberhentikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini peneliti akan meguraikan serta menjelaskan data dan hasil penelitian terkait permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab I. Fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah penerapan model *project based learning* untuk menumbuhkan sikap kerja sama siswa pembelajaran muatan lokal Daerah Aliran Sungai kelas V SDN 11 Limboto, pembahasan ini difokuskan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan. Adapun permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, Bagaimana penerapan model *project based learning* untuk menumbuhkan sikap kerja sama siswa pada pembelajaran muatan lokal Daerah Aliran Sungai (DAS)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran muatan lokal daerah aliran sungai (DAS) dan danau memberikan peningkatan yang nyata terhadap aktivitas belajar dan sikap kerja sama siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, keterlibatan siswa dalam kelompok masih tergolong belum optimal, di mana dari 29 siswa terdapat 3 siswa berada pada kategori sangat baik dengan skala 86-100%, Siswa yang berada pada kategori baik dengan skala 77-85% berjumlah 15 orang. siswa pada kategori cukup dengan skala 60-74% berjumlah 11 orang. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih belum menunjukkan sikap kerja sama

yang maksimal dalam pembelajaran kelompok. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan, di mana sebagian besar siswa telah berada pada kategori sangat baik, sementara kategori cukup dan kurang mengalami penurunan.

peningkatan ini dipengaruhi oleh penerapan langkah-langkah PjBL yang lebih terarah pada siklus II, seperti pembagian tugas yang lebih jelas, penguatan bimbingan guru, serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam menyelesaikan proyek pembuatan diorama. Dalam konteks ini, PjBL berfungsi sebagai sarana yang mendorong siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung. Hal ini sejalan dengan teori PjBL yang menekankan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keterlibatan siswa karena mereka berperan aktif dalam proses pembelajaran.

penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa interaksi sosial dalam kelompok memiliki peran penting dalam membantu siswa membangun pengetahuan serta mengembangkan kemampuan berpikir dan moral melalui pertukaran perspektif dengan teman sebaya. Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga belajar menghargai pendapat orang lain dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Dooly Kartika yang menegaskan bahwa kerja sama yang terjalin antar siswa dapat membentuk perilaku positif, seperti hubungan yang baik antar teman, sikap saling menolong, dan rasa tanggung jawab. Perilaku-perilaku tersebut merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter siswa dan sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, penerapan model Project Based Learning dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan sikap kerja sama siswa.

peningkatan sikap kerja sama siswa dari siklus I ke siklus II menunjukkan adanya perkembangan pada aspek cooperative behavior. Pada siklus I, indikator seperti berpartisipasi dalam kelompok, berkomunikasi secara terbuka, dan mendengarkan pendapat teman masih belum optimal. Siswa cenderung bekerja secara individu dan belum terbiasa berdiskusi secara efektif. Namun, pada siklus II, siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku, seperti lebih aktif berdiskusi, mampu berbagi tugas, serta lebih menghargai pendapat anggota kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui PjBL tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga membentuk keterampilan sosial siswa.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai temuan yang menyatakan bahwa PjBL efektif dalam meningkatkan kerja sama siswa dan aktivitas belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Srimulia Purnama, dengan judul "Penerapan model project based learning untuk meningkatkan sikap kerja sama dalam pembelajaran IPS di kelas IV sekolah dasar membuat siswa mampu bekerja sama dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kerja sama siswa dari rata-rata presentase pada siklus I sebesar 53,31% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 70,13%.

Penelitian oleh Mutiara magta dkk, dengan judul "pengaruh metode proyek terhadap kemampuan kerja sama anak kelompok A, penelitian ini menunjukkan bahwa metode proyek berpengaruh terhadap kemampuan kerja sama anak kelompok A digugus v kecamatan buleleng tahun ajaran 2018-2019, penelitian ini menggunakan penelitian

eksperimen semu (*quasi eksperiment*). Dan Penelitian oleh Naila Intan Muna Agustina dkk, dengan judul “Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi SDN Mijen 2 Demak” Penerapan model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh terhadap sikap kerjasama siswa. Hal ini dibuktikan dengan siklus I diperoleh hasil persentase 56,25%. siklus II meningkat dengan perolehan persentase sebesar 62,5%. Pada siklus III didapatkan persentase 75%.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan meningkatkan interaksi antar siswa. Persamaan hasil ini memperkuat bahwa PjBL merupakan model yang relevan untuk meningkatkan cooperative behavior. Namun, penelitian ini memiliki keunggulan karena diterapkan pada konteks muatan lokal, khususnya materi DAS dan danau, yang masih terbatas dalam kajian sebelumnya.

Pembelajaran yang berfokus pada DAS dan danau memberikan pengalaman nyata kepada siswa karena materi yang dipelajari berkaitan langsung dengan lingkungan sekitar mereka. Melalui proyek pembuatan diorama, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu merepresentasikan kondisi lingkungan secara konkret. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual, serta memperkuat kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan.

Dengan demikian, peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa penerapan PjBL secara bertahap dan terarah mampu meningkatkan aktivitas belajar dan sikap kerja sama siswa. Selain itu, penggunaan konteks lokal dalam pembelajaran memberikan nilai tambah dalam memperkuat pemahaman siswa serta mengembangkan keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari

1. Penerapan model Project Based Learning untuk menumbuhkan sikap kerja sama siswa pembelajaran muatan lokal daerah aliran sungai

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *project based learning* dapat menumbuhkan sikap kerja sama siswa dalam pembelajaran muatan lokal Daerah Aliran Sungai. Hasil observasi awal, sebelum penerapan tindakan, ketuntasan siswa hanya mencapai presentase penilaian 31%. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I yang dilaksanakan, dalam dua kali pertemuan memperoleh presentase penilaian yang mencapai 62% Dan dilakukan tindakan perbaikan selanjutnya pada siklus II yang memperoleh peningkatan presentase penilaian 89%. Peningkatan ini menunjukan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* mampu melibatkan keterlibatan siswa dalam bekerja secara kelompok.

Adapun berjalannya tindakan siklus I, terdapat beberapa kendala yaitu. Pada siklus I, indikator seperti berpartisipasi dalam kelompok, berkomunikasi secara terbuka, dan mendengarkan pendapat teman masih belum optimal. Siswa cenderung bekerja secara individu dan belum terbiasa berdiskusi secara efektif. Pada siklus II dilakukan perbaikan dari hasil refleksi siklus I. Pada siklus II, tindakan perbaikan dilakukan dengan pada Siklus II dilakukan berbagai perbaikan, seperti pemberian arahan yang lebih jelas mengenai pembagian tugas dalam kelompok, peningkatan bimbingan guru selama proses diskusi, pemberian motivasi agar siswa lebih aktif berpartisipasi, serta penggunaan proyek diorama

yang lebih menarik, konkret, dan melibatkan seluruh anggota kelompok secara langsung. Melalui proyek ini, siswa lebih terdorong untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan bertanggung jawab terhadap tugas kelompoknya.

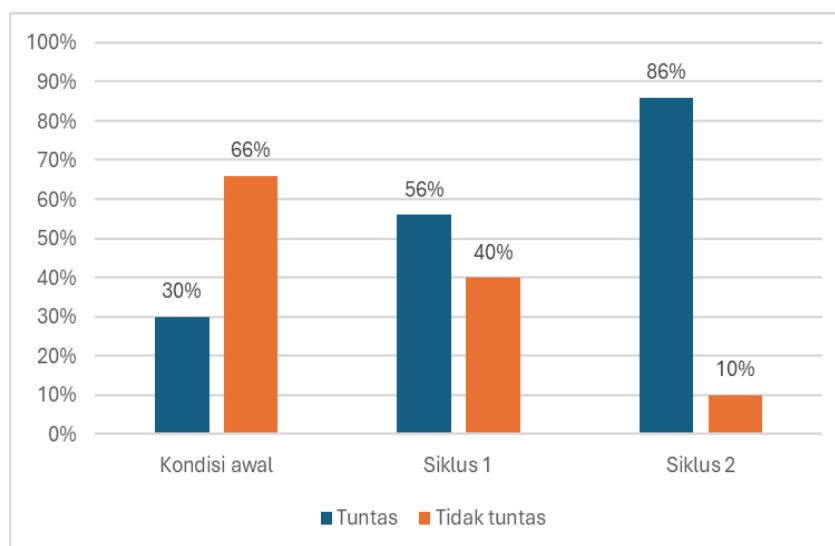
Tabel 1. Akumulasi hasil observasi sikap kerja siswa

No	Aspek	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II
1	Siswa tuntas	9	17	26
2	Siswa tidak tuntas	20	12	3
3	Presentase penilaian	30%	56%	86%

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *project based learning* dapat menumbuhkan sikap kerja sama siswa kelas V SDN 11 Limboto

2. Peningkatan sikap kerja sama siswa pada pembelajaran muatan lokal daerah aliran sungai

Gambar 1. hasil Sikap kerja sama siswa berdasar siklus



Berdasarkan Gambar dapat diketahui bahwa sikap kerja sama siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus penelitian. Pada kondisi awal, persentase ketuntasan sikap kerja sama siswa hanya mencapai 30%, sedangkan siswa yang belum tuntas mencapai 66%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih belum mampu menunjukkan sikap kerja sama yang baik dalam kegiatan pembelajaran. Siswa masih kurang aktif berpartisipasi dalam kelompok, kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta belum mampu berinteraksi secara optimal dengan anggota kelompok lainnya.

Setelah diterapkan model *Project Based Learning* (PjBL) pada siklus I, persentase ketuntasan sikap kerja sama siswa meningkat menjadi 56% dengan kategori cukup, sedangkan siswa yang belum tuntas menurun menjadi 40%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek mulai memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam bekerja sama. Melalui kegiatan proyek dan diskusi kelompok, siswa mulai belajar berbagi tugas, saling membantu, serta berpartisipasi dalam

menyelesaikan tugas kelompok. Namun, hasil yang diperoleh pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada siklus II, setelah dilakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran, persentase ketuntasan sikap kerja sama siswa meningkat secara signifikan menjadi 86% dengan kategori sangat baik, sedangkan persentase siswa yang belum tuntas menurun menjadi 10%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menunjukkan sikap kerja sama yang baik selama pelaksanaan proyek, seperti aktif berpartisipasi dalam kelompok, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, menghargai pendapat teman, serta bekerja bersama untuk mencapai tujuan kelompok.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) efektif dalam meningkatkan sikap kerja sama siswa. Melalui kegiatan proyek yang dilakukan secara berkelompok, siswa memperoleh pengalaman belajar yang mendorong mereka untuk saling berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan dalam II siklus di kelas V SDN 11 Limboto, dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran *project based learning* terbukti dapat meningkatkan sikap kerja sama siswa melalui proyek pembuatan Diorama pada pembelajaran Muatan Lokal Derah Aliran Sungai. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan presentase ketuntasan peserta didik dari 58% pada siklus I, menjadi 86% pada akhir siklus II. Penerapan model pembelajaran *project based learning* mampu meningkatkan keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dari 62% pada siklus I menjadi 89% pada siklus II. Sedangkan aktivitas Guru meningkat dari 85 % menjadi 98%. Model pembelajaran *project based learning* yang diterapkan pada pembelajaran muatan lokal Derah aliran Sungai efektif dalam menumbuhkan sikap kerja sama siswa melalui pembuatan proyek diorama, model ini mampu mengakomodasi berbagai aktivitas belajar siswa, sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif, bekerja sama, dalam menyelesaikan tugas kelompok secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyabinta, W., Arianti, A., Sularmi. (2024). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Pesertadidik Kelas IV SD, *jurnal SHES*. Vol. 7. No. 4. 335-341.
- Darmadi. (2020). Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa. Jakarta : Rajawali press. 42.
- Kunandar. (2018). Langkah mudah penelitian Tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 34.

- Kurniawati, E., Maruti, S, E., Budiarti, M. (2020). Aspek kerja sama dalam keterampilan social siswa kelas IV Sekolah Dasar, *jurnal ilmiah Pendidikan guru sekolah dasar*. Vol. 4. No. 2. 97-114.
- Magta, M., Ujianti, PR, & Permatasari, ED. (2019). Pengaruh metode proyek terhadap kemampuan kerja sma siswa kelompok A, *Mimbar ilmu*. Vol. 24. No. 2. 212-220.
- Malwi, I., Kandarwati, A. (2017). Pembelajaran tematik konsep dan aplikasi. Magetan: CV.AE Grafika. 96
- Maryam, E. (2019). Pengembangan program pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan social siswa. *Jurnal penelitian*. Vol. 9. No. 1. 8.
- Noly, S., Alvin, K. (2024). Penerapan Model Project Based Learning Terhadap Keterampilan Kerja Sama Siswa. *Jurnal biologi*. Vol. 1. No. 4. 2-3.
- Nurhayani, Ayi Najmul Hidayat, Neneng Nurlaela. (2025). Teori Abu Ahmadi Pada Bimbingan Sosial Untuk Meningkatkan Kerja Sama Dalam Kelompok Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal; Tahsinia*. Vol. 6. No. 3. 418.
- Olfah, K., Purwanti, R., Suriansyah, A. (2024). Meningkatkan aktivitas dan keterampilan kerja sama menggunakan model pembelajaran solid berbantuan media audio visual pada muatan IPAS kelas IV SDN Kuin utara 5 banjarmasin, *jurnal ilmiah PGSD FKIP Universitas mandiri*. Vol. 10. No. 03. 435-464.
- Pebrianti, M. Syaikhu. A., Nadar, W. (2021). Peningkatan kemampuan kerja sama melalui *project learning display class*, seminar nasional. 149-158
- Putridayani, L, B., Chotimah, S. (2022). Analisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada materi peluang. *Jurnal maju*. Vol. 7. No.1. 58.
- Ramadhanti, D, A., Trisnawati., Rahmawati, D. (2024). Peningkatan sikap kerja sama melalui *Project Based Learning* pada pembelajaran matematika kelas 2 SD Negri Pilaha. *Jurnal seminar nasional Pendidikan profesi guru*. Vol. 3. No.1. 1706.
- Rosidah. (2025). peran guru kelas dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa melalui mata pelajaran ips di SDN 4 weda, *jurnal; Dinamis*. Vol. 2. No. 1. 35.
- Setiawan, L., Wardani, S, N., Permana, I, T. (2021). Peningkatan kreativitas siswa pada pembelajaran tematik menggunakan pendekatan project based learning. *Jurnal basicedu*. Vol. 5. No.4. 1879-1887.
- Shilphy. A Octavia. (2020). Model-model Pembelajaran. Yogyakarta: CV Budi utama. 13.
- Yuliana, A., Masjid, A., & Indargiyanti, E. (2023). Peningkatan kemampuan kerja smaa melalui model project based learning kelas III SD Negri 7 Kubeman, *jurnal prosiding seminar nasional PPG*. Vol. 2. No. 1. 12.